



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023
 Reviewed : 11/08/2023
 Accepted : 12/08/2023
 Published : 20/08/2023

Ezra Kiki Yolanda
 Tarigan¹
 Erikson Simbolon²

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI-IPA PADA MATA PELAJARAN PAK DI SMA ANTONIUS MEDAN

Abstrak

Penelitian ini meninjau bagaimana metodologi Discovery Learning digunakan di Sekolah Menengah Atas Kelas XI IPA di Santo Antonius Bangun Mulia Medan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Guru menerapkan strategi ini dengan menggabungkan sistem sosial yang inklusif dengan sintaks yang terstruktur. Prinsip reaksi, yang mencakup tiga peran utama yaitu pendamping, mentor, dan fasilitator, digunakan untuk mempraktikkan model ini. Guru berperan sebagai pendamping dengan bertindak sebagai panutan dan memberikan dukungan emosional. Untuk mendapatkan jawaban terbaik, informasi dikumpulkan dari sumber-sumber cetak dan internet dan kemudian dinilai. Siswa yang kurang terlibat diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam presentasi kelompok oleh guru, yang mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif dalam percakapan. Semua siswa diikutsertakan dalam diskusi yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Katolik, yang juga mengorganisir kelompok-kelompok dengan kemampuan yang beragam dan menugaskan berbagai tanggung jawab dalam presentasi kelompok. Para guru juga menawarkan berbagai sumber daya pengajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan penerapan paradigma ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma Discovery Learning bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Katolik. Paradigma ini mengintegrasikan elemen pembinaan, pendampingan dan fasilitasi yang mendukung lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Katolik.

Abstract

This research looks at how the Discovery Learning methodology is used in Senior High School Class XI IPA at Santo Antonius Bangun Mulia Medan for learning Catholic Religious Education. Teachers implemented this strategy by combining an inclusive social system with a structured syntax. The reaction principle, which includes three main roles of companion, mentor, and facilitator, is used to practice this model. The teacher plays a companion function by acting as a role model and offering emotional support. To get the best answers, information is gathered from print and internet sources and then assessed. Less engaged students are given the opportunity to participate in group presentations by the teacher, which encourages cooperation and active engagement in conversation. All students are included in discussions led by the Catholic Religious Education teacher, who also organizes groups of diverse abilities and assigns various responsibilities in group presentations. The teachers also offered various teaching resources and learning media to enhance the implementation of this paradigm. The findings of this study show

¹ STP. St Bonaventura Delitua Medan
 ezrakikiyolandatarigan@gmail.com

² STP. St Bonaventura Delitua Medan
 eriksonsimbolon9@gmail.com

that the Discovery Learning paradigm is beneficial in increasing learners' participation, engagement and understanding of Catholic Religious Education materials. It integrates coaching, mentoring and facilitation elements that support a learner-centered learning environment.

Keywords: Discovery Learning, Learning Activeness, Catholic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menekankan cara berpikir kritis untuk pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar. Cara belajar untuk menumbuhkan pola pikir kritis peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran. Guru menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar dan mendorong pengembangan lingkungan belajar yang hidup. Model adalah pola yang dikembangkan atau dibuat untuk mempermudah proses belajar mengajar yang lebih bervariasi. Penggunaan Model Pembelajaran mengacu pada metode pengajaran yang mencakup tujuan, tahapan kegiatan, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran sangat penting sebagai kerangka konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mendorong partisipasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Nurlaelah & Sakkir, 2020; Sari, 2018; Yunitasari & Hardini, 2021).

Fakta yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah banyak peserta didik kurang aktif belajar yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Penelitian Putri 2019 menemukan faktor penyebab ketidakaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar ialah memulai kegiatan pembelajaran dengan tidak menarik dan terkesan membosankan, peserta didik yang kurang semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang bersikap pasif ketika guru memberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas, peserta didik yang malu bertanya, Akibatnya peserta didik menjadi malas dan tidak tertarik dengan materi yang diberikan (Di et al., 2023).

Hasil penelitian yang diuraikan tersebut menunjukkan berbagai permasalahan mengenai ketidakaktifan peserta didik dalam belajar. Permasalahan yang diuraikan merupakan tanggung jawab semua orang yang memiliki kepedulian dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik mengingat hal tersebut menjadi pondasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh penulis untuk mengatasi permasalahan ketidakaktifan belajar tersebut adalah dengan menawarkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan mengaktifkan peserta didik dalam belajar.

Model pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan tergantung pada karakteristik peserta didik agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang baik (April Dwi Prasetyo, 2021).

Istilah "*Discovery Learning*" mengacu pada model pembelajaran penemuan, terfokus dan berpusat di sekitar peserta didik yang mengidentifikasi masalah yang muncul dari pengalaman peserta didik, menganalisisnya, dan kemudian mengembangkan solusi. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik memperoleh keterampilan berpikir analitis dan keterampilan eksperimen melalui pembelajaran penemuan (Atok, 2019).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu mengaktifkan peserta didik belajar antara lain:

- 1). Penelitian Rahmadayanti Dewi 2021 menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SD Negeri III Pandean.
- 2). Penelitian Martini, dkk 2016 menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu mengaktifkan peserta didik belajar di SMA Negeri Ajibarang (April Dwi Prasetyo, 2021; Martini et al., 2016).

Hasil penelitian yang diuraikan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Guru dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dituntut berperan sebagai fasilitator, mediator, evaluator dalam mengaktifkan peserta didik untuk belajar.

Survey yang penulis lakukan di SMA Antonius Medan pada tanggal 25 Oktober 2022 menemukan bahwa dalam pembelajaran peserta didik belum seluruhnya aktif belajar.

Ketidaktifan tersebut tampak dari tidak ada peserta didik yang bertanya ketika guru mempersilahkan bertanya, tidak ada peserta didik yang menjawab ketika guru bertanya, peserta didik yang tidak serius dalam belajar, dan peserta didik kurang tertarik dalam belajar.

Temuan survey dan juga hasil penelitian membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAK di SMA ST. Antonius Bangun Mulia Medan”

METODE

Peneliti menggunakan Metodologi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan tentang pendekatan kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi dan ungkapan larangan.

Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif lebih diproses kepada analisis induktif dan lebih terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan pada observasi lapangan dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah di lapangan (Sugiyono, 2018).

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument utama, data dikumpulkan melalui triangulasi (teknik menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, dan analisis data bersifat induktif dan cenderung menginterpretasikan keunikan, membangun fenomena, dan menemukan hipotesis (Rijali, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan penelitian sebagai berikut:

A. Sintaks

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari; Stimulus, Identifikasi Masalah, Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Pembuktian, dan Menarik Kesimpulan. Guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia memberi stimulus berupa pertanyaan, motivasi belajar kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat. Pemberian stimulus tersebut sebagai upaya memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan dan menarik. Pemberian stimulus tersebut juga sebagai upaya guru dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran (Khasinah, 2021).

Dalam kegiatan identifikasi masalah guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia memberikan sebuah topik diskusi kelompok lalu peserta didik tampak serius dalam melihat, mengamati, dan mencoba untuk memahami permasalahan dengan membuka buku paket agama untuk mencari informasi jawaban atas masalah yang harus dipecahkan. Hal tersebut sejalan dengan teori identifikasi masalah peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang mungkin terkait dengan materi ajar, yang paling menonjol kemudian dievaluasi dan diperlakukan dengan cara yang konsisten dengan hipotesis atau jawaban berbeda dengan masalah yang sudah ditangani (Khasinah, 2021).

Dalam kegiatan pengumpulan data guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia memberikan izin kepada peserta didik untuk menggunakan HP dalam mencari data referensi yang dibutuhkan oleh peserta didik lalu peserta didik akan mencari sumber-sumber dari internet dan membaca satu persatu-satu sumber-sumber yang terbaru dari materi yang mereka pelajari. Hal tersebut sejalan dengan teori pengumpulan data peserta didik melakukan eksplorasi untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan melalui membaca buku,

menganalisis objek, mewawancarai narasumber, dan melakukan uji coba sendiri. Peserta didik harus mampu mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban sementara (Khasinah, 2021).

Dalam kegiatan pengolahan data guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia memiliki dua buku cetak dengan penerbit yang berbeda-beda guna untuk memperkuat referensi agar mampu menjawab pertanyaan timbal balik yang diberikan peserta didik, lalu peserta didik akan terlebih dahulu membandingkan referensi. Hal tersebut sejalan dengan teori pengolahan data peserta didik melaksanakan tahap pengelolaan data untuk mengumpulkan informasi atau data dari buku, lalu dianalisis, dan ditafsirkan. Semua informasi termasuk hasil dari analisis, observasi, dan survei dapat diklarifikasikan, disusun, dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Khasinah, 2021).

Dalam kegiatan pembuktian guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dan memberikan A-plus kepada kelompok yang jawabannya sudah tepat, lalu dalam membuktikan jawaban kelompok peserta didik yang sudah benar, peserta didik akan membacakan sumber-sumber yang mereka peroleh dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal tersebut sejalan dengan teori pembuktian guru Pendidikan Agama Katolik melakukan verifikasi secara diam-diam untuk mengevaluasi hipotesis yang didukung oleh teori alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Tugas ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan sukses dan siswa aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah (Khasinah, 2021).

Dalam kegiatan terakhir menarik kesimpulan guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia menyimpulkan atau meluruskan dan memberikan jawaban yang sesungguhnya kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan teori menarik langkah, selanjutnya adalah proses yang disebut "menarik kesimpulan" yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau masalah apa pun, asalkan hasil verifikasi dipertimbangkan. Menurut hasil verifikasi, prinsip-prinsip yang dapat digeneralisasi harus ditekankan (Khasinah, 2021).

A. Sistem Sosial

Sistem sosial yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar pendidikan agama katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu: Demokratis, Dialogis, Kooperatif dan Bertanggung jawab. Dalam kegiatan demokrasi guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia melibatkan seluruh peserta didik mulai dari tingkatan kecerdasan yang rendah hingga tinggi, sehingga seluruh peserta didik akan aktif dalam memberikan pendapat pada saat presentasi. Hal tersebut sejalan dengan teori demokrasi, dalam demokrasi pendidikan peserta didik diharapkan bisa bebas mengutarakan pendapat tanpa ada rasa tidak dihargai dan mendapatkan perlakuan yang adil dalam pembelajaran kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan guru sebagai satu-satunya pusat ilmu, namun harus saling berbagi dan terbuka dengan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan (Khuzaimah & Farid, 2022).

Dalam kegiatan dialogis guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia membentuk kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan memasangkan peserta didik secara acak, agar di dalam kelompok tersebut bercampur peserta didik yang tingkat kecerdasannya berbeda-beda dan terciptalah diskusi antar peserta didik dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan teori dialogis, dalam dialogis menekankan pada pertukaran gagasan, pemahaman bersama dan refleksi kritis sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, Dialogis mengacu pada pentingnya dialog yang berarti antara peserta didik dan guru, setara antara peserta didik satu sama lain, pengertian dialogis sering juga disebut sebuah penjelasan yang bersifat terbuka dan komunikatif untuk memecahkan suatu masalah (Yulis et al., 2022).

Dalam kegiatan kooperatif guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia membagi tugas kepada peserta didik yang akan melangsungkan presentasi di kelas mulai dari sebagai moderator, notulen, dan penjawab sehingga terciptalah kerja sama yang baik antar peserta didik di dalam kelompok. Hal tersebut sejalan dengan teori kooperatif, dalam kooperatif mengajak seluruh peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama dalam kelompok atau tim

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seluruh peserta didik di tuntut untuk beerbagi pemahamna, berdiskusi, dan saling membantu dalam proses pemecahan masalah (Farida et al., 2020).

Dalam kegiatan bertanggung jawab guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia akan memberikan sangsi kepada peserta didik yang tidak turut dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut sejalan dengan teori bertanggung jawab, dalam model pembelajaran *Discovery Learning* tanggung jawab berada pada peserta didik sebagai agen utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki tanggung jawab pribadi untuk mengambil inisiatif, menjadi aktif, dan terlibat dalam eksplorasi pengetahuan, mampu mengantur waktu secara efektif di dalam kelompok (Hidayati, 2017).

B. Prinsip Reaksi

Dalam kegiatan pendamping guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia harus menjadi role model bagi seluruh peserta didik dan mampu berperan sebagai orang tua, sahabat, serta menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan teori pendamping, dalam pendamping merujuk pada peran guru yang yang mendampingi peserta didik dalam proses pemecahan masalah di dalam kelompok. Peran pendamping dalam *Discovery Learning* untuk memberikan bimbingan, dukungan dan inspirasi kepada peserta didik dalam proses pemecahan masalah (Giyarsi & pengawas SMA Kabupaten Kulon Progo, 2015).

Dalam kegiatan pembimbing guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia menjelaskan materi yang di ajarkan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, memberikan contoh perbandingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan umpan balik kepada peserta didik yang konstruktif tentang kemajuan peserta didik, serta memberikan arahan evaluasi kepada peserta didik atas pencapaian tugas yang telah mereka selesaikan. Hal tersebut sejalan dengan teori pembimbing, dalam konteks model *Discovery Learning* pembimbing merujuk pada peran seorang guru yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik. Pembimbing berperan sebagai mengarahkan, memfasilitasi, mendorong peserta didik dalam eksplorasi, eksperimen dan penemuan peserta didik guru juga di katakan; perannya sebagai seorang pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepadapeserta didik untuk menjadi seperti yang diinginkannya (Mathematics, 2016).

Dalam kegiatan fasilitator guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia memilih fasilitas untuk peserta didik berupa buku notes, laptop untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan, gambar materi, video pembelajaran, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan teori fasilitator, peran fasilitator dalam *Discovery Learning* meminta guru untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan, peserta didik menjadi aktif dalam eksplorasi, penemuan, dan pemahaman. Guru mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan mandiri sambil memastikan bahwa peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang di tetapkan (Rahmawati & Suryadi, 2019).

C. Sistem Pendukung

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah Menengah Atas Kelas XI IPA Santo Antonius Bangun Mulia Medan dilihat ketika guru Pendidikan Agama Katolik melakukan kegiatan sistem pendukung, yang terdiri dari sebagai berikut; Bahan ajar dan Media pembelajaran. Dalam menyajikan bahan ajar guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia merencanakan dan menyusun RPP yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran dan evaluasi, silabus, alat peraga, serta Alkitab yang di bawa peserta didik masing-masing dari rumah. Hal tersebut sejalan dengan teori bahan ajar, dalam model pembelajaran *Discovery Learning* Bahan Ajar merupakan buku yang telah disusun untuk digunakan secara sistematis oleh seorang guru dan peserta didik selama proses pengajaran untuk berperan berperan sebagai sumber informasi dan sumber daya unruk mendukung peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Bahan ajar haruslah variatif, menarik, dan relevan dengan konteks pembelajaran. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinterkasi dengan berbagai jenis sumber daya pengetahuan (Faizah, 2018).

Dalam menyajikan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Katolik menggunakan media seperti laptop, infocus, alat peraga dan karton yang digunakan untuk tugas praktek. Hal tersebut sejalan dengan teori media pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan motivasi kepada peserta didik agar lebih memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran dalam *Discovery Learning* dirancang untuk memberikan pengetahuan, dan mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dalam membangun pemahaman peserta didik (Fakhrurrazi, 2018).

D. Dampak Interaksional

Dalam kegiatan efektif guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia merencanakan sesi diskusi kelompok, mampu mengalokasikan waktu dengan baik dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan teori efektif, dalam model *Discovery Learning* dianggap efektif ketika peserta didik dapat mencapai pemahaman yang mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018).

Dalam kegiatan kreatif guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia mengajarkan peserta didik untuk kreatif dalam diskusi harus memberikan kebebasan berpikir, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berpikir dan mencari solusi. Hal tersebut sejalan dengan teori kreatif, merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menggunakan imajinasi, ide-ide baru, dan pendekatan inovatif dalam proses mencari informasi dan penemuan pengetahuan. Model *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif, menemukan solusi yang unik, dan melihat konsep dari berbagai sudut pandang (Yarmi, 2017).

Dalam kegiatan bekerja sama guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia mengajarkan kerja sama kepada peserta didik terbagi menjadi dua pertama; di dalam praktek akan melatih peserta didik untuk mengambil perannya masing-masing sehingga cepat selesai, kedua; pada saat pembelajaran guru Pendidikan Agama Katolik melatih peserta didik untuk mencari jawaban dan mendiskusikan secara bersamaan dengan teman kelompok. Hal tersebut sejalan dengan teori bekerja sama. dalam bekerja sama dalam model *Discovery Learning* meningkatkan interaksi social, pemahaman bersama, dan pembelajaran aktif. Peserta didik harus mampu bekerja sama di dalam satu tim, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai kontribusi setiap anggota agar mencapai tujuan bersama (Yulianti et al., 2016).

Dalam kegiatan imajinatif guru Pendidikan Agama Katolik SMA Santo Antonius Bangun Mulia memberikan contoh yang menginspirasi seperti materi pembelajaran yaitu sakramen baptis dalam gereja katolik dan protestan, peserta didik akan di ajak untuk berfikir secara mendalam tentang materi yang sedang di pelajari, peserta didik juga di ajarkan untuk berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut sejalan dengan teori imajinatif, imajinatif dalam model *Discovery Learning* membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, memotivasi dalam mencari informasi secara mendalam, dan mendorong peserta didik untuk berpikir di luar batas-batas konvensional, membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah tanpa hambatan, dan dengan cara yang beraneka ragam ketika menanggapi rangsangan tertentu (N. Rahayu, 2023).

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah Menengah Atas Kelas XI IPA dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di Santo Antonius Bangun Mulia Medan dilaksanakan oleh guru sesuai dengan sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak interaksional. Guru memberi stimulus berupa pertanyaan, motivasi belajar kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat. Pemberian stimulus tersebut sebagai upaya memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan dan menarik. Pemberian stimulus tersebut juga sebagai upaya guru dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan identifikasi masalah guru Pendidikan Agama Katolik memberikan sebuah topik diskusi kelompok lalu peserta didik tampak serius dalam melihat, mengamati, dan mencoba untuk memahami permasalahan dengan membuka buku paket agama untuk mencari informasi jawaban atas masalah yang harus dipecahkan,

Dalam kegiatan pengumpulan data guru Pendidikan Agama Katolik memberikan izin kepada peserta didik untuk menggunakan HP dalam mencari data referensi yang dibutuhkan oleh peserta didik lalu peserta didik akan mencari sumber-sumber dari internet dan membaca satu persatu-satu sumber-sumber yang terbaru dari materi yang mereka pelajari. Dalam kegiatan pengolahan data guru Pendidikan Agama Katolik memiliki dua buku cetak dengan penerbit yang berbeda-beda guna untuk memperkuat referensi agar mampu menjawab pertanyaan timbal balik yang diberikan peserta didik, lalu peserta didik akan terlebih dahulu membandingkan referensi. Dalam kegiatan pembuktian guru Pendidikan Agama Katolik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dan memberikan *A-plus* kepada kelompok yang jawabannya sudah tepat, lalu dalam membuktikan jawaban kelompok peserta didik yang sudah benar, peserta didik akan membacakan sumber-sumber yang mereka peroleh dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dalam kegiatan terakhir menarik kesimpulan guru Pendidikan Agama Katolik menyimpulkan atau meluruskan dan memberikan jawaban yang sesungguhnya kepada peserta didik. Sistem sosial yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar pendidikan agama katolik menggunakan model pembelajaran *Discorey Learning* yaitu: Demokratif, Dialogis, Kooperatif dan Bertanggung jawab.

Dalam kegiatan demokrasi guru Pendidikan Agama Katolik melibatkan seluruh peserta didik mulai dari tingkatan kecerdasan yang rendah hingga tinggi, sehingga seluruh peserta didik akan aktif dalam memberikan pendapat pada saat presentasi. Dalam kegiatan dialogis guru Pendidikan Agama Katolik membentuk kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan mempasangkan peserta didik secara acak, agar di dalam kelompok tersebut bercampur peserta didik yang tingkat kecerdasannya berbeda-beda dan terciptalah diskusi antar peserta didik dengan baik. Dalam kegiatan kooperatif guru Pendidikan Agama Katolik membagi tugas kepada peserta didik yang akan melangsungkan presentasi di kelas mulai dari sebagai moderator, notulen, dan penjawab sehingga terciptalah kerja sama yang baik antar peserta didik di dalam kelompok. Dalam kegiatan bertanggung jawab guru Pendidikan Agama Katolik akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak turut dalam mengerjakan tugas. Kegiatan prinsip reaksi, yang terdiri dari; Pendamping, Pembimbing dan Fasilitator. Dalam kegiatan pendamping guru Pendidikan Agama Katolik harus menjadi role model bagi seluruh peserta didik dan mampu berperan sebagai orang tua, sahabat, serta menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembimbing guru Pendidikan Agama Katolik menjelaskan materi yang di ajarkan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, memberikan contoh perbandingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan umpan balik kepada peserta didik yang konstruktif tentang kemajuan peserta didik, serta memberikan arahan evaluasi kepada peserta didik atas pencapaian tugas yang telah mereka selesaikan. Dalam kegiatan fasilitator guru Pendidikan Agama Katolik memilih fasilitas untuk peserta didik berupa buku notes, laptop untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan, gambar materi, video pembelajaran, dan lain-lain. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah Menengah Atas Kelas XI IPA Santo Antonius Bangun Mulia Medan dilihat ketika guru Pendidikan Agama Katolik melakukan kegiatan sistem pendukung, yang terdiri dari sebagai berikut; Bahan ajar dan Media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldian, H., & Wahyudiati, D. (2023). Analisis Pengaruh Bahan Ajar Kimia Berbasis IT Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 207. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.5484>
- April Dwi Prasetyo, M. A. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Atok, Y. (2019). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar agama katolik budi pekerti materi sifat gereja yang kudus pada siswa kelas XI SMANegeri 3 Kupang Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 4(1), 47–53.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.

- Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Di, M., Dasar, S., Irmadurisa, A., Istiningasih, S., & Widodo, A. (2023). *Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan*. 5(2), 97–105.
- Djamarah, S. B. (2016). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (1 ed.). Rineka Cipta.
- Faizah, N. I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Farida, K., Zuhroh, Y. E., Afifah, D. S. N., Setiani, R., & Manaf, A. (2020). *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. 4(2), 361–373. <https://doi.org/10.36526/tr.v7i1.2442>
- Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(02), 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Ginanjari, Eggi G. Bambang Darmawan., S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219.
- Giyarsi, & pengawas SMA Kabupaten Kulon Progo. (2015). *Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah Melalui Pendampingan PKKS pada Tujuh SMA/SMK Binaan di Kulon Progo Semester 1 Tahun 2014/2015* Giyarsih.
- Hadi, S., & Radiyatul, R. (2014). Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i1.603>
- Hayeemaming, M. (2023). Membentuk Nilai Kultur Dan Karakter Bangsa Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 47–53.
- Herliani, W. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Berbusana Sesuai Syariat Islam. *E-Proceedings.Iain-Palangkaraya.Ac.Id*, 1(1), 495–506.
- Hidayati, N. (2017). Pembelajaran Discovery Disertai Penulisan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah Siswa Kelas Viii.1 Smp Negeri 1 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n2.p52-61>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Jurnal, J., Pendidikan, P., & Katolik, A. (n.d.). *Dewan Editor*.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Defnisi, Sintaksis, Keunggulan, dan Kelemahan. *MUDARISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413.
- Khuzaimah & Farid. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 43.
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Martini, I., Rusdyatmi, E., & Ridlo, S. (2016). Pengaruh Model Discovery Learning dengan Gaya Belajar. *Journal of Biology Education*, 5(1), 55–64.
- Mathematics, A. (2016). *Implementasi Kendala Guru Di Era Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Sistem Pembelajaran Di Sekolah*. 09, 1–23.
- Mawardi, M., & Mariati, M. (2016). Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Solving Ditinjau Dari Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 3 Sd Di Gugus Diponegoro - Tenganan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 127.

- <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p127-142>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Nurhaidah, & Musa M.I. (2015). Pelayanan Pendidikan Yang Berkualitas Di Era Global Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Maksimal. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 52–65.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Oktaviani, B. A. Y., Mawardi, & Astuti, S. (2018). Perbedaan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD The Difference of Problem-Based Learning and Discovery Learning Viewed From Mathematic Learning Outcomes of 4 th Grade Students. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 8, 131–132.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Perkembangan, A. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, VI(2), 46–64.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Prayuda, M., Ginting, F. Y. A. ., & Sakerengan, E. . (2023). Improving Students' Reading Comprehension Through Listen Read Discuss (Lrd) Strategy. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 6(1), 13–19.
- Prayuda, M. S., Juliana, J., Ambarwati, N. F., Ginting, F. Y. A., & Gultom, C. R. (2023). Students' Writing Error in Parts of Speech: A Case Study of EFL Students. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 659–665. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4419>
- Prayuda, M. S. ., Silalahi, T. S. M. ., & Almanda, F. Y. . (2022). Translation Of Thematic Structure Of Descriptive Text From Indonesian Into English. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 5(2), 148–151.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 94.
- Rahayu, N. (2023). *Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas*. 4, 89–96.
- Rahayu, R. F., & Dahlan R, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 18–35. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi

- Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- S., B. A. (2014). Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi. *Humaniora*, 5(2), 1153. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3255>
- Safarina, N. A., Amalia, I., & Dewi, R. (2021). Analisis Beban Kerja Dan Stres Ibu Yang Bekerja Pada Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Diversita*, 7(2), 157–167. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i2.4540>
- Samosir, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran *Jurnal Global Edukasi*, 3(6), 345–352. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/522/464>
- Sari, Y. N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5640>
- Setiyawan, Y. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–14.
- Subadi, H. T. (Ed.). (2006). *Metode penelitian Kualitatif*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Prof. Dr. Sugiyono (Ed.); 15 ed.). 2012.
- Sundari, H. (2019). Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- Tibo, P. (2017). Pengembangan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Katolik Yang Kontekstual Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Katolik Kevikepan Ende. *Jurnal Masalah Pastoral*, V(1), 1–18. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/34>
- Waruwu, A. N., & Almsy, Z. (2023). *Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. 20, 65–71.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Yarmi, G. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8. <https://doi.org/10.21009/pip.281.2>
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Susanto, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>